

**KETERLIBATAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN OBJEK
WISATA PANTAI TERHADAP SOSIAL EKONOMI DAN BUDAYA DI
PULAU PANJANG KECAMATAN SUNGAI BEREMAS KABUPATEN
PASAMAN BARAT PROVINSI SUMATERA BARAT**

Oleh: Irsyadul Fikri

irsyadul.Fikri87@gmail.com

Dosen Pembimbing : Yoskar Kadarisman

yoskar.Kadarisman@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jalan H.R. Soebrantas Km 12,5 Simpang Baru

Pekanbaru Riau 28293-Telp/fax. 0761-63277

ABSTRAK

Objek wisata Pantai Desa Pulau Panjang, sejak Mulai dikembangkan pada tahun 2012 sudah mengalami berbagai pengembangan yang dilakukan oleh dinas terkait dalam mengupayakan peningkatan Objek Wisata Pantai Pulau Panjang. Pengembangan yang dilakukan mempunyai tujuan untuk meningkatkan daya tarik dan meningkatkan ekonomi sosial budaya masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan objek wisata sangat diperlukan dalam proses jalannya suatu pembangunan, keterlibatan masyarakat terhadap pengembangan objek wisata mempengaruhi kehidupan sosial ekonomi dan budaya masyarakat desa Pulau Panjang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dimana data yang sudah didapat dilapangan akan diolah dalam bentuk tabel dan melakukan gambaran. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan tingkatan keterlibatan masyarakat dalam pengembangan objek wisata Pantai Pulau Panjang masuk dalam kategori sedang, dengan angka 62,3 % berdasarkan data lapangan. Sedangkan dampak yang ditimbulkan oleh pengembangan wisata di Pulau Panjang cenderung mengalami efek yang positif dengan keuntungan peningkatan pendapatan bertambah, memberikan peluang usaha dan pekerjaan sampingan, memperluas wawasan, cara pandang, pemahaman, interaksi, dan memperkenalkan daerah ke publik luar, cukup bisa menutupi segala kekurangan akibat aktifitas wisata.

Kata Kunci : Partisipasi, Objek Wisata, Dampak

**COMMUNITY ENGAGEMENT IN THE DEVELOPMENT OF THE BEACH
TOURISM OBJECT ON THE SOCIAL ECONOMIC AND CULTURE IN
PULAU PANJANG VILLAGE, SUNGAI BEREMAS SUB-DISTRICT, WEST
PASAMAN DISTRICT, WEST SUMATERA PROVINCE**

By: Irsyadul Fikri

irsyadul.Fikri87@gmail.com

Supervisor : Yoskar Kadarisman

yoskar.Kadarisman @lecturer.unri.ac.id

Departement of Sociology

Faculty of Social and Political Sciences

Universitas Riau

At Bina Widya street, H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru

Pekanbaru-Riau

ABSTRACT

Pulau Panjang Village Beach Tourism Object, since it began to be developed in 2012, has experienced various developments carried out by related agencies in seeking improvement in Pulau Panjang Beach Tourism Object. The development carried out has the aim to increase attractiveness and improve the socio economic economy of the community. Community involvement in the development of tourist objects is very necessary in the course of the course of a development, community involvement in the development of tourist objects affects the socio-economic and cultural life of Pulau Panjang village communities. This research uses a descriptive method with a quantitative approach in which the data that has been obtained in the field will be processed in the form of tables and do a picture. The results in this study indicate the level of community involvement in the development of Pulau Panjang beach attractions in the moderate category with a rate of 62.3% based on field data. While the impact caused by the development of tourism on Pulau Panjang tends to have a positive effect with the benefit of increased income increases, provide business opportunities and side jobs, broaden horizons, perspectives, understandings, interactions, and introduce the area to the public outside, enough to cover all the shortcomings caused by tourism activities.

Keywords: Participation, Tourism Objects, Impact

PENDAHULUAN

Upaya mencapai sasaran pembangunan kepariwisataan Indonesia dan berdasarkan rencana repelita VII Pariwisata diperlukan suatu kebijakan dan langkah langkah yang harus dilaksanakan secara terus menerus. Kebijakan tersebut anatra lain adalah, (a) menjadikan pariwisata sebagai penghasil devisa utama, (b) menjdikan pariwisata nusantara sebagai pendorong pembangunan, (c) meningkatkan ketangguhan pariwisata nasional, (d) meningkatkan sumber daya manusia, (d) meningkatkan kemitraan masyarakat, swasta dan medi masa, (f) meningkatkan kerjasama lintas sektoral (Muljadi, 2012:34).

Potensi wisata bahari inilah yang mendorong pemerintahan Pasaman Barat dan Pemerintahan Nagari Air Bangis dalam pengelolaan potensi yang dimiliki oleh daerahnya demi keberlangsungan hidup dan peningkatan kesejahteraan masyarakat salah satu caranya menggalakkan objek wisata di daerah Sungai Beremas tepatnya di Pulau Panjang.

Kecamatan Sungai Beremas adalah salah satu dari sebelas Kecamatan yang berada di Kabupaten Pasaman Barat memiliki luas wilayah 440,48 KM berbatasan langsung dengan Sumatera Utara dan sebagian wilayahnya dibatasi oleh lautan, menjadikan wilayah dari kecamatan ini salah satu wilayah penghasil ikan terbesar di Provinsi Sumatera Barat. Selain daripada hasil laut yang lebih dominan diperoleh masyarakat setempat, objek wisata bahari juga merupakan ciri khas yang dipunyai oleh kecamatan ini tentunya tidak kalah pamor dari objek wisata

bahari dan alam yang berada pada daerah lain di Sumatera Barat. Kabupaten Pasaman Barat mempunyai beberapa andalan wisata yang memiliki potensi untuk terus dikembangkan demi kemajuan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan, hal ini terlihat dari pengunjung yang datang ke objek wisata yang ada di Pasaman Barat khususnya di objek wisata Pantai Pulau Panjang pada tahun 2016-2018 sebagai berikut:

Tabel 1.2
Jumlah Kunjungan Wisatawan
Pantai Pulau Panjang 2016-2018

No	Tahun	Jumlah pengunjung
1	2016	9.740 orang
2	2017	10.424 orang
3	2018	10.837 orang
Jumlah		28.001

Sumber : *Pengelola wisata dan konservasi perikanan desa pulau panjang 2018*

Dari tabel disamping dapat dilihat bahwa kunjungan wisatawan sebenarnya mengalami peningkatan tetapi tidak mengalami peningkatan yang istimewa. Seiringnya pengembangan yang dilakukan oleh pengelola terhadap wisata sehingga nantinya mampu mendongkrak pengunjung lebih banyak lagi.

Pengembangan pariwisata ini akan merambah sangat luas dalam pengembangan ekonomi, upaya-upaya pelestarian sumber daya alam (SDA) dan lingkungan, serta akan berdampak terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat terutama masyarakat lokal. Sebagaimana dampak itu dirasakan oleh masyarakat Desa Pulau Panjang, dalam informasinya Kepala Jorong Pulau Panjang mengatakan Sejak adanya proses pengembangan wisata

Pantai Pulau Panjang masyarakat Desa Pulau Panjang mempunyai pilihan pekerjaan sampingan daripada pekerjaan pokoknya dan merubah pemikiran negatif masyarakat terhadap pengunjung menjadikan peluang usaha yang bisa menambah pendapatan masyarakat. Dari sisi negatifnya dampak pengembangan wisata ini menjadikan masyarakat lebih terbuka dengan kebudayaan baru, ini menjadikan hal yang merugikan kepada tatanan kebudayaan asli daerah yang dianut bertahun tahun.

Industri pariwisata mempunyai andil dalam peningkatan taraf hidup dan merubah stigma stigma negatif yang muncul ditengah tengah masyarakat menjadikan pola pikir yang berkembang. Potensi alam yang dimiliki oleh Pulau Panjang dengan suguhan pantainya yang biru dan tenang memberikan sebuah keuntungan kepada daerah ini dan secara tidak langsung akan membangkitkan taraf hidup masyarakat disini dengan adanya pengembangan wisata. Keterlibatan ataupun partisipasi masyarakat dalam membangun daerahnya akan sangat berpengaruh kepada kondisi kehidupan masyarakat sekitar objek wisata. Dalam proses pembangunan dan pengembangannya tentu tak lepas dari partisipasi masyarakat sekitar, baik dalam bentuk pikiran, tenaga, harta benda, keterampilan dan partisipasi sosial. Mengingat partisipasi tersebut sangat memengaruhi keberhasilan dari pembangunan dan pengembangan pariwisata yang berbasis masyarakat.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam pengembangan objek wisata Pantai Pulau Panjang ?
2. Bagaimana dampak objek wisata Pantai Pulau Panjang terhadap sosial ekonomi dan sosial budaya masyarakat ?

Tujuan Masalah

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis keterlibatan masyarakat dalam pengembangan objek wisata Pantai Pulau Panjang.
2. Untuk menganalisis dampak objek wisata terhadap sosial ekonomi dan sosial budaya masyarakat.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat berguna untuk keperluan teoritis terutama bagi kalangan akademis, berguna untuk kepentingan yang bersifat praktis yang dapat meberikan masukan pada pihak antara lain :

1. Diharapkan hasil penelitian ini menjadi sumbangan pemikiran bagi pemerintah setempat untuk di jadikan sebagai landasan dalam mengambil keputusan dalam pembangunan pariwisata.
2. Penelitian ini di harapkan menjadi masukan bagi penulis dan membaca untuk referensi penelitian selanjutnya.
3. Untuk meningkatkan pemahaman peneliti mengenai masalah yang berkaitan dengan kepariwisataan beserta pengaruhnya terhadap sosial budaya dan ekonomi yang terjadi di Kecamatan Sungai Beremas.
4. Bagi peneliti diharapkan dapat menumbuhkan pengetahuan dan

memperluas pengalaman dari apa yang di temui dilapangan, untuk mendukung teori teori yang sudah ada sebelumnya sehubungan dengan masalah yang dibahas pada penelitian.

TINJAUAN PUSTAKA

1 Partisipasi Masyarakat

Sumardi mengatakan (dalam Andrian, 2014) bahwa partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan.

Menurut Abdulsyani (2006) perkataan masyarakat berasal dari kata musyarakat (arab), yang artinya bersama-sama, kemudian berubah menjadi masyarakat, yang artinya berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling mempengaruhi, selanjutnya mendapatkan kesepakatan menjadi masyarakat (Indonesia).

A. Tujuan Partisipasi Masyarakat

Menurut Schiller dan Antlov yang dikutip oleh Hetifah (dalam Andrian, 2014) partisipasi masyarakat bertujuan untuk membangun rencana yaitu setelah melakukan perumusan visi bersama dalam rangka menentukan tujuan spesifik yang ingin dicapai.

B. Manfaat Partisipasi Masyarakat

Manfaat yang diperoleh dari adanya partisipasi masyarakat, sebagaimana pendapat ahli menurut Westra (dalam Rukminto Adi, 2007) manfaat partisipasi, antara lain :

- a) Lebih dimungkinkan diperolehnya keputusan yang benar.
- b) Dapat dipergunakannya kemampuan berfikir yang kreatif dari masyarakat.
- c) Dapat mengembalikan nilai-nilai martabat manusia (human dignity), dorongan (motivasi) serta membangun kepentingan bersama.
- d) Lebih mendorong orang untuk lebih bertanggung jawab.
- e) Memperbaiki semangat bekerjasama serta menimbulkan kesatuan kerja.
- f) Lebih memungkinkan mengikuti perubahan-perubahan.

C. Bentuk Partisipasi

Ada beberapa bentuk partisipasi yang dapat diberikan masyarakat dalam suatu program pembangunan, dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis, yaitu bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk nyata (memiliki wujud) dan juga bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk tidak nyata (abstrak). Bentuk partisipasi yang nyata misalnya uang, harta benda, tenaga sedangkan bentuk partisipasi yang tidak nyata adalah partisipasi buah pikiran, pengambilan keputusan dan partisipasi representatif.

D. Tingkatan Partisipasi

Untuk pengembangan partisipasi masyarakat, perlu pemahaman dasar mengenai tingkatan partisipasi. Menurut Cohen dan Uphoff dikutip oleh Soetomo (dalam Deviyanti, 2013) membagi partisipasi masyarakat dalam pembangunan ke dalam 4 tingkatan, yaitu: (a) Partisipasi dalam perencanaan yang diwujudkan dengan keikutsertaan masyarakat

dalam rapat. Sejauh mana masyarakat dilibatkan dalam proses penyusunan dan penetapan program pembangunan dan sejauh mana masyarakat memberikan sumbangan pemikiran dalam bentuk saran untuk pembangunan. (b) Partisipasi dalam pelaksanaan dengan wujud nyata partisipasi berupa: partisipasi dalam bentuk tenaga, partisipasi dalam bentuk uang, partisipasi dalam bentuk harta benda. (c) Partisipasi dalam pemanfaatan hasil, yang diwujudkan keterlibatan seseorang pada tahap pemanfaatan suatu proyek setelah proyek tersebut selesai dikerjakan. Partisipasi masyarakat pada tingkatan ini berupa tenaga dan uang untuk mengoperasikan dan memelihara proyek yang telah dibangun. (d) Partisipasi dalam evaluasi, yang diwujudkan dalam bentuk keikutsertaan masyarakat dalam menilai serta mengawasi kegiatan pembangunan serta hasil-hasilnya. Penilaian ini dilakukan secara langsung, misalnya dengan ikut serta dalam mengawasi dan menilai atau secara tidak langsung, misalnya memberikan saran-saran, kritikan atau protes.

Pengembangan objek wisata dalam perjalannya membutuhkan dukungan dari segala aspek mulai dari partisipasi pihak pengelola, aparat Desa, pihak Dinas Pariwisata, Pemerintah dan partisipasi masyarakat sekitar. Partisipasi masyarakat dalam melibatkan dirinya kepada objek wisata bisa dalam bentuk pendapat, ide atau gagasan, dan materi dalam proses pengembangan wisata. pengembangan objek wisata Pantai Pulau Panjang pada tahap partisipasi masyarakat ada empat tahap, yang pertama tahap perencanaan

direalisasikan dengan keikutsertaan dalam musyawarah, kedua tahap pelaksanaan direalisasikan dalam bentuk batuan dan tenaga masyarakat, ketiga tahap pemanfaatan hasil direalisasikan masyarakat dalam bentuk ketuntasan yang diperoleh setelah pengembangan wisata dilaksanakan, keempat tahap evaluasi yaitu direalisasi masyarakat dalam bentuk pengawasan perkembangan objek wisata.

2. Dampak Sosial Ekonomi

Dampak akibat adanya tempat wisata tentu mempengaruhi ke lingkungan sekitarnya dan menurut Lerner (1977) yang dikutip oleh Allister Mathieson and Geoffrey Wall (1982) dalam "*Tourism: Social, Economic, Environment Impacts*" siapa saja didalam lingkungan tersebut. Lerner menulis seperti berikut "*Environment now includes not just only land, water and air but also encompass to people, their creation, and the social, economic, and cultural condition that affect their lives*". Sehingga yang terkena dampak positif dan negatifnya adalah sesuai yang dikatakan oleh Lerner adalah masyarakat, lingkungan, ekonomi dan sosial.

3. Dampak Sosial Budaya

Lingkungan budaya adalah segenap nilai, pandangan hidup, norma, aturan, yang belum menjadi milik seorang individu, yang belum diinternalisasinya. Perilaku manusia memiliki dua aspek, yakni aspek sosial dan aspek budaya. Aspek sosial lebih kongkrit sifatnya daripada aspek budaya. Aspek sosial dari kehidupan manusia adalah relasi relasi sosial, ikatan-ikatan sosial,

yang merupakan abstraksi dari interaksi yang terjadi antara individu satu dengan individu lain, seperti kerjasama, perselisihan, dan partisipasi. Sedangkan aspek budaya adalah sisi pengetahuan yang terdapat di balik perilaku atau interaksi tersebut, termasuk juga tentang pelestarian budaya, norma, bahasa, upacara religi, dan *life style*.

4. Konsep Pariwisata dan Daya Tarik Wisata

Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk perusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut. Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat. Bahkan pariwisata dikatakan mempunyai efek yang luar biasa, yang mampu membuat masyarakat setempat mengalami metamorphose dalam berbagai aspeknya (I. Gede Pitana, 2005:109).

Pariwisata dalam arti modern adalah fenomena zaman sekarang yang didasarkan pada kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa, penilaian dalam menumbuhkan cinta pada alam, kesenangan dan kenikmatan alam semesta pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan bangsa dan kelas dalam masyarakat manusia sebagai hasil perkembangan perniagaan, industri, perdagangan, dan adanya semakin sempurna alat-alat pengangkutan, (Nyoman S. Pendit, 1994 : 32).

Pada hakikatnya berpariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang

atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar (Suwanto, 2004:3).

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa dan deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif adalah analisa yang berusaha memberikan gambar yang jelas dan terperinci berdasarkan data yang ditemukan dilapangan melalui hasil penyebaran kuesioner dan wawancara yang kemudian ditarik kesimpulannya (sugiyono, 2009).

Apabila data sudah terkumpul selanjutnya adalah pengolahan dan analisis data. Pada awal pengolahan data itu dimulai dengan melakukan *editing* setiap data yang masuk. Dalam proses *editing*, yang akan dilakukan adalah memeriksa kembali apakah kuesioner terisi dengan lengkap atau tidak. Setelah Proses *editing*, maka tahap selanjutnya adalah *coding*, yaitu mengklarifikasi jawaban responden menurut macam macamnya. Kemudian data diolah dengan menggunakan program *spss* dan untuk memperjelas kategori data tersebut, dibuat tabel frekuensinya. Tahap berikutnya adalah analisis data menggunakan kata kata.

Lokai Penelitian

Penelitian akan di lakukan di Pulau Panjang Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah kepala keluarga masyarakat Pulau Panjang Kecamatan Sungai Beremas sebanyak 226 kepala keluarga.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik probability sampling yaitu *simple random sampling* dimana pengambilan anggota sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Pengambilan sampel dari populasi yakni dengan menggunakan rumus Slovin yaitu, $n = \frac{N}{1 + Ne^2}$ menggunakan persentase margin error 10%. Berikut rumus yang digunakan dalam pencarian sampel:

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\n &= \frac{226}{1 + 226(10\%^2)} \\n &= \frac{226}{1 + 226(0,01)} \\n &= \frac{226}{1 + 2,26} \\n &= \frac{226}{3,26} \\n &= 69,32 = 69\end{aligned}$$

Jadi, dalam penelitian ini menggunakan sampel minimal sebanyak 69 responden.

Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data Primer yaitu data yang dikumpulkan dari penelitian lapangan meliputi pengumpulan data dengan wawancara secara langsung

dengan informasi berupa pertanyaan yang menyangkut identitas informan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data-data yang berkaitan erat dengan masalah penelitian, data yang didapat dari instansi atau pihak-pihak yang terkait dan berkepentingan misalnya menyangkut jumlah penduduk Desa Pulau Panjang dan lain sebagainya yang dibutuhkan untuk penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Menurut (Sugiyono, 2009) kuesioner adalah sebuah teknik dalam mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan dan pernyataan yang tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner adalah teknik untuk mengumpulkan data secara efisien supaya peneliti tahu apa yang bisa diharapkan oleh pilihan jawaban responden.

2. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengamati proses secara langsung dan mendapatkan data-data fisik, khususnya data tentang jumlah pengunjung wisata Pantai Pulau Panjang dan Perencanaan pengembangan wisata.

2. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang berlaku. Dokumen dapat berbentuk tulisan, rekaman atau gambar individu. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian

kualitatif . (Sugiyono, 2009: 240). Sifat utama data ini tidak terlepas pada ruang kepada peneliti untuk mengrtahai hal hal yang pernah terjadi di masa lalu.

Pengolahan Data

1. Editing

Editing adalah kegiatan yang dilakukan setelah peneliti selesai mengumpulkan data di lapangan. Kegiatan ini menjadi penting karena pada dasarnya bahwa data yang terhimpun terkadang belum memenuhi harapan dari peneliti, ada diantaranya kurang dan atau terlewatkan, tumpang tindih, dan berlebihan bahkan bisa jadi terlupakan.

2. Pengkodean

Setelah tahapan editing sudah selesai dilakukan, kegiatan berikutnya adalah mengkasifikasikan data-data tersebut melalui tahapan koding. Maksudnya adalah data yang sudah diedit tersebut diberikan identitas sehingga memiliki makna tertentu pada saat dianalisis.

3. Tabulasi

Tabulasi merupakan tahapan terakhir dari pengolahan data. Tujuan tabulasi yaitu memasukkan data yang berupa angka kedalam tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka dan menghitungnya.

Analisis Data

Penulisan skripsi ini menggunakan aplikasi SPSS 25 dalam pengolahan data dan juga teknik analisis data berupa “sajian data” Metode yang di pakai dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif dan analisis secara deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok sosial, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun

suatu kilas peristiwa yang terjadi pada masa sekarang.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Hasil data lapangan menunjukkan tingkat keterlibatan masyarakat dalam pengembangan objek wisata Pantai Pulau Panjang dikategorikan kepada kategori sedang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.21
Tingkat Keterlibatan Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Pulau Panjang

No	Kategori	Frekuensi (jiwa)	persen%
1	Tinggi	16	23,2
2	Sedang	43	62,3
3	Rendah	10	14,5
Jumlah		69	100,

Sumber: olahan data lapangan, 2019

Dari tabel diatas bisa dijelaskan tingkat keterlibatan masyarakat yang paling tinggi berada pada kategori sedang dengan 62,3% dari keseluruhan responden, diikuti dengan kategori tinggi dengan 23,2%, dan katagori rendah hanya 14,5% dari total responden keseluruhan. Dapat disimpulkan dari tabel diatas mengenai tingkat keterlibatan masyarakat dalam pengembangan objek wisata dikategorikan sedang, mulai dari tahap perencanaan yang di aplikasikan dengan kegiatan rapat tetapi tidak rutin dilakukan. Selanjutnya dari tahap pelaksanaan, berbagai macam kegiatan pelaksanaan yang dilakukan masyarakat untuk ikut terlibat sebagai contohnya berjualan, bergotong royong, dan menyediakan transportasi wisata merupakan

sebuah aksi nyata dari pelaksanaan. Dari segi tahap pemanfaatan hasil masyarakat mengakui dengan ikutnya mereka terlibat dalam kegiatan wisata sedikit banyaknya memperoleh keuntungan dan manfaat dari kegiatan wisata. keterlibatan tahap akhir dari masyarakat adalah evaluasi dimana masyarakat ikut serta mengawasi, memberikan masukan dan ide sehingga wisata tetap berjalan sesuai koridor yang berlaku di masyarakat.

Tabel 5.32
Tanggapan Responden Tentang
Objek Wisata Merubah Nilai
Sosial Masyarakat

No	Tanggapan	Frekuensi (jiwa)	Persen (%)
1	Merubah nilai	47	68,1
2	Kurang merubah nilai	19	27,5
3	Tidak merubah nilai	3	4,3
Jumlah		69	100,0

Sumber: olahan data lapangan, 2019

Dari tabel tanggapan responden tentang objek wisata pantai pulau panjang dalam merubah nilai sosial masyarakat sekitar, dilihat bahwa 67% responden memilih menjawab adanya pergeseran nilai ditengah masyarakat. Mereka beranggapan objek wisata disini semulanya hanya menimbulkan efek yang biasa dan mereka tidak pernah memikirkan hal yang bisa dimanfaatkan dari objek wisata ini untuk keuntungan kelompok maupun pribadi. Anggapan mereka pada awalnya tentang objek wisata yang hanya sebagai pemanis sebuah desa atau

wilayah karena memang dilihat dari lokasi wisata lainnya sebagai sumber pengenalan suatu daerah ke publik luar. Pemikiran seperti itu didukung oleh pengunjung berdatangan dari luar daerah yang mereka anggap hanya meramaikan dan nanti bisa melakukan pengrusakan kepada daerah mereka baik fisik maupun moral yang merupakan dampak negatif dari pengembangan objek wisata.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Tingkat keterlibatan masyarakat dalam pengembangan objek wisata Pantai Pulau Panjang mulai dari tahap pengambilan keputusan, tahap pelaksanaan, tahap menikmati hasil dan terakhir tahap evaluasi setelah di total dari skor keseluruhan pertanyaan didapatkan hasil tertinggi dengan pada kategori sedang dari ke empat tahap keterlibatan masyarakat dengan makna tidak semua masyarakat ikut dalam kegiatan pengembangan wisata Pantai Pulau panjang.
2. a). Pengembangan objek wisata Pantai Pulau Panjang yang paling tinggi dampaknya yaitu mengarah kepada merubah nilai sosial masyarakat berdasarkan dari data lapangan.
b). Dampak positif wisata Pulau Panjang yaitu terbukanya wawasan masyarakat, terbuka peluang usaha dan pekerjaan sampingan, keuntungan peningkatan penghasilan, merubah kebiasaan kearah yang lebih produktif, dikenal oleh publik luar.
c) Dampak negatif objek wisata Pulau Panjang penumpukan

sampah dari aktifitas wisata, terjadi sengketa kepemilikan tanah, kerusakan pantai, kekerabatan masyarakat menjadi lebih renggang, terjadinya hidup konsumtif yang berlebihan, gaya berpakaian dan sopan santun mulai pudar dan semakin ketatnya kompetisi berdagang

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut adalah beberapa saran yang dapat dilakukan oleh peneliti atas fenomena yang telah diamati dan diteliti:

1. Kepada masyarakat diharapkan untuk lebih kritis dalam menanggapi isu-isu yang ada di wilayah mereka termasuk ke dalam pengembangan objek wisata. Masyarakat disini lebih melibatkan diri lagi dalam pengembangan dan pengawasan dari objek wisata, termasuk menemukan ide-ide sesuai dengan kemampuannya dalam mengisi perkembangan wisata kedepannya. Bagaimanapun juga jika wisata di wilayah masyarakat berkembang maka yang akan menikmati hasilnya masyarakat itu sendiri.
2. Menanggapi permasalahan dan dampak positif pengembangan wisata, diharapkan kepada masyarakat bersikap menfilter kebudayaan luar yang masuk ke daerah Pulau Panjang agar terjaganya kebudayaan lokal dan terjaganya kekeluargaan. Untuk pemanfaatan pengembangan wisata Masyarakat harus mengembangkan lagi potensi yang dimiliki guna lebih menarik minat wisatawan yang datang ke daerah wisata Pantai Pulau Panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, (2006). *Masyarakat : Dinamika Kelompok dan Implikasi Kebudayaan dan Pembangunan*. Bandar Lampung. Universitas Lampung
- Andrean, Rizal. (2014). *Studi Tentang Partisipasi Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Kelurahan Sambutan Kecamatan Sambutan Kota Samarinda*. Jurnal Administrasi Negara, 2 (4): 1938-1951. Universitas Mulawarman. [http://Jurnalrizalandreeyan%20\(12-02-14-05-54-01](http://Jurnalrizalandreeyan%20(12-02-14-05-54-01)
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BPS. (2018). *Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasaman Barat*. Retrieved 12 4, 2018, from Sungai Beremas dalam angka 2018: <https://pasamanbaratkab.bps.go.id/publication/2018/09/26/37864b546d7bcf863ac9b4fc/kecamatan-sungai-beremas-dalam-angka-2018.html>
- Deviyanti, Dea. (2013). *Studi Tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Di Kelurahan Karangjati Kecamatan Balikpapan Tengah*. Jurnal Administrasi Negara, III, 380-394.
- Dinas Pariwisata Kabupaten Pasaman Barat. (2016). *Rencana Induk Kepariwisata (RIPPAR) Kabupaten Pasaman Barat*

- Tahun 2017. Rencana Induk Kepariwisata (RIPPAR). Pasaman Barat.
- Farouk Muhammad dan H. Djaali, 2003. *Metodologi Penelitian Sosial Bunga Rampai*. Jakarta: PTIK Pres.
- Hadi, S. (1986). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kodyat, H. (1982). *Sejarah Pariwisata dan perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama
- Maarif, S. (2007). *Revitalisasi Pendidikan ISLAM*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mappi, Andi. S. (2001). *Cakrawala Pariwisata*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Maryetti, & Claudia, C. B. (2018). *Dampak Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar Objek Wisata The Lodge Maribaya kabupaten Bandung Barat*. Jurnal Sains Terapan Pariwisata, III, 276-277.
- Muljadi, A. (2012). *kepariwisataan dan perjalanan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Pemerintah Daerah Kabupaten Pasaman Barat. (2017). *Kerangka Acuan Kerja (KAK) Penyusunan Master Plan Kawasan Wisata Air Bangis Anggaran 2017*. Simpang Ampek: Pemerintah Daerah Kabupaten Pasaman Barat.
- Pitana, I Gede & Putu G, Gayatri. (2005). *Sosiologi pariwisata*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Rahmah, W. (2017). *Dampak Sosial Ekonomi dan Budaya Objek Wisata Sungai Hijau Terhadap Masyarakat di desa Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar*. JOM FISIP, IV, 13-14.
- Rahmayanti, Y. D. (2018). *Dampak Keberadaan Objek Wisata Waduk Waduk Sermo Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat di Sremo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Sosiologi, VII, 13-14.
- Redaksi. (2016). *Air Bangis Menuju Wisata Andalan Pasbar*. Haluan Harian. Retrified from [https:// www.Harianhaluan.com/news/detail/62989/air-bangismenujuwisata-andalan-pasbar](https://www.Harianhaluan.com/news/detail/62989/air-bangismenujuwisata-andalan-pasbar)
- Rukminto Adi, Isbandi. (2007). *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Depok.FISIP UI Press.
- Santoso, Slamet. (2006). *Dinamika Kelompok*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sjafrizal. (2014). *perencanaan pembangunan daerah dalam era otonomi (cetakan 1 ed)* . Jakarta: Rajawali Pers.
- Soekanto, S. (2013). *Sosiologi Suatu Pegantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (26 ed.). Bandung: Alfabeta.

- Suwantoro, Gamal. SH. (2004). *Dasar dasar pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Thealisa, Budiarsa, M., & Widiastuti. (2018). *Pengaruh Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Karimunjawa, Jawa Tengah*. *Jurnal Master Pariwisata*, IV, 228-229.
- Yoeti, Oka. (1997). *Perencanaan dan pengembangan pariwisata*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.